

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Gerakan Literasi Al-Qur'an secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Minat Baca Al-Qur'an.
2. Peran Guru memiliki pengaruh parsial yang sangat kuat dan signifikan terhadap Minat Baca Al-Qur'an siswa.
3. Kedua variabel, Gerakan Literasi Al-Qur'an dan Peran Guru, secara bersama-sama terbukti berpengaruh signifikan terhadap Minat Baca Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berikut adalah beberapa saran yang relevan dan praktis.

1. Bagi Pihak Sekolah

a. Fokus pada Penguatan Peran Guru

Pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan koordinator program, disarankan untuk mengalihkan fokus dan sumber daya dari program literasi yang bersifat seremonial ke peningkatan kualitas peran guru. Hal ini dapat diwujudkan melalui pelatihan profesional yang berkelanjutan, khususnya yang berfokus pada metode pengajaran Al-Qur'an yang inovatif, interaktif, dan relevan dengan konteks siswa saat ini.

2. Bagi Pendidik (Guru)

a. Berperan Lebih dari Sekadar Pengajar

Guru diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai pengajar teknis, tetapi juga sebagai motivator dan pendamping. Penting bagi guru untuk membangun hubungan personal dengan siswa, menanamkan kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an dari sudut pandang spiritual dan praktis, serta menjadi teladan dalam praktik literasi.

b. Inovasi Metode Pengajaran

Guru harus terus berinovasi dalam metode pengajaran agar pembelajaran Al-Qur'an tidak membosankan. Penggunaan media digital, diskusi kelompok, atau proyek-proyek kreatif yang berkaitan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dapat meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

a. Eksplorasi Variabel Lain

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel. Penting untuk mengukur faktor-faktor lain yang diduga kuat memengaruhi minat baca Al-Qur'an siswa, seperti peran orang tua, lingkungan sosial dan pergaulan, serta pengaruh media digital.

b. Pendekatan Kualitatif

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, penelitian selanjutnya bisa menggunakan pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam atau studi kasus. Hal ini akan membantu

mengungkap alasan-alasan di balik motivasi intrinsik siswa, tantangan yang mereka hadapi, dan bagaimana mereka merespons program-program yang ada.

C. Implikasi

1. Implikasi Teoretis

Temuan ini memiliki implikasi signifikan terhadap teori pendidikan dan pedagogi agama. Hasil penelitian ini mendukung teori yang menekankan pentingnya proses proksimal, yaitu interaksi tatap muka dan faktor lingkungan terdekat, dalam memengaruhi perkembangan individu. Dalam konteks ini, peran guru sebagai figur sentral yang secara langsung berinteraksi, membimbing, dan memotivasi siswa, terbukti lebih dominan daripada program literasi yang bersifat lebih abstrak dan terdistribusi. Data empiris ini menantang asumsi bahwa inisiatif berskala besar sudah cukup untuk mendorong perubahan perilaku. Sebaliknya, hal ini menyarankan pergeseran konseptual dari model "berpusat pada program" menjadi model "berpusat pada guru" dalam merancang intervensi pendidikan. Teori harus mengakui bahwa investasi dalam pelatihan dan pemberdayaan guru mungkin memberikan hasil yang jauh lebih besar daripada alokasi sumber daya untuk kampanye atau program umum.

2. Implikasi Praktis dan Rekomendasi

Berdasarkan bukti empiris yang kuat, terdapat beberapa rekomendasi kebijakan yang jelas untuk sekolah dan pihak berwenang pendidikan. Pertama, sekolah perlu mengevaluasi ulang sumber daya yang

dialokasikan untuk "Gerakan Literasi Al Quran." Daripada berfokus pada kegiatan seremonial atau acara berskala besar, sumber daya tersebut sebaiknya dialihkan untuk penguatan peran guru. Ini termasuk peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan profesional yang berfokus pada teknik-teknik pedagogis yang spesifik untuk memotivasi minat baca Al Quran, seperti integrasi bacaan Al Quran dalam kurikulum harian, penggunaan metode pengajaran yang interaktif, dan pengembangan pendekatan bimbingan yang personal. Kedua, perlu dipertimbangkan untuk menciptakan sistem akuntabilitas dan insentif yang mengukur dan menghargai upaya guru dalam menumbuhkan minat baca siswa. Hal ini akan menyelaraskan tujuan sekolah dengan metode intervensi yang terbukti paling efektif.